

Pengaruh *Current Ratio (CR)* dan *Return On Equity (ROE)* Terhadap *Devident Payout Ratio (DPR)* Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Sebelum dan Sesudah Pandemi Periode 2018 -2022

Muhammad Alfarizi ¹⁾, Harsi Romli ²⁾, Aris Munandar ³⁾

^{1),2),3)}Akuntansi, Universitas Indo Global Mandiri, Palembang

Email: muhammadalfarizi9@gmail.com¹⁾, harsi_romli@uigm.ac.id²⁾, arismunandar@uigm.ac.id³⁾

ABSTRACT

This research aims to investigate the influence of Current Ratio (CR) and Return On Equity (ROE) on Dividend Payout Ratio (DPR) both simultaneously and partially. The study was conducted on Plantation Companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The data used in this study is quantitative, sourced from secondary data obtained from www.idx.co.id. The population determined by the author for this study is plantation companies listed on the Indonesia Stock Exchange Before and After the Pandemic period from 2018 to 2022. Sampling was done using purposive sampling, resulting in 6 companies selected as research samples, thus totaling 30 observations from 6 companies x 5 years observation period. Data analysis in this study was conducted using Eviews 12 software program. The research results indicate that there is a simultaneous influence of Current Ratio (CR) and Return On Equity (ROE) on Dividend Payout Ratio (DPR) with a Prob (F-statistic) value of 0.001553, which is smaller than 0.05. Partially, there is an influence of Current Ratio (CR) on Dividend Payout Ratio (DPR) with a probability value of 0.0093, which is smaller than 0.05, and there is an influence of Return On Equity (ROE) on Dividend Payout Ratio (DPR) with a probability value of 0.0077, which is smaller than 0.05. The coefficient of determination test (R2 test) reveals an R-squared value of 0.814048 or 81.40%, while the remaining 18.9% is explained or described by other variables not included in this study.

Keywords: *Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE), Devident Payout Ratio (DPR)*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Current Ratio (CR) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Devident Payout Ratio (DPR) baik secara simultan maupun parsial. Penelitian ini dilakukan Pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id. Populasi yang ditentukan oleh penulis melalui penelitian ini adalah perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sebelum Dan Sesudah Pandemi periode 2018 – 2022. Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dan didapatkan 6 perusahaan sebagai sampel penelitian, sehingga jumlah observasi sebanyak 30 observasi dari jumlah 6 perusahaan x 5 tahun periode pengamatan. Dalam penelitian ini teknik analisa data menggunakan program software Eviews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh Current Ratio (CR) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Devident Payout Ratio (DPR) dengan nilai Prob (F-statistic) sebesar 0,001553 lebih kecil dari 0,05, secara parsial terdapat pengaruh Current Ratio (CR) Terhadap Devident Payout Ratio (DPR) dengan nilai probability sebesar 0,0093 lebih kecil dari 0,05, serta terdapat pengaruh Return On Equity (ROE) Terhadap Devident Payout Ratio (DPR) dengan nilai probability sebesar 0,0077 lebih kecil dari 0,05. Hasil uji koefisien determinasi (uji R²) maka dapat diketahui nilai R-squared sebesar 0.814048 atau 81,40%, sedangkan sisanya sebesar 18,9% dijelaskan atau digambarkan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Kata Kunci: *Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE), Devident Payout Ratio (DPR)*

1. Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi suatu Negara dapat dilihat dari pendapatan nasional, pendapatan ini juga merupakan tolak ukur kinerja perekonomian. Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai suatu proses pertumbuhan output perkapita dalam jangka panjang (Munandar, 2016). Pelaku ekonomi tentunya berperan penting dalam meningkatkan pendapatan nasional, perusahaan yang merupakan salah satu pelaku ekonomi harus berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan nasional Negara, begitu

juga dengan perekonomian di Indonesia tidak lepas dari berkembangnya pasar modal di Indonesia. Semakin maju dan berkembangnya pasar modal di Indonesia maka perekonomian akan terdorong maju dan berkembang dalam proses pembangunan.

Usaha pemerintah dalam pelaksanaan pembangunan tidak terlepas pada pembangunan sektor perkebunan, sebagai wujud usaha peningkatan kesejahteraan rakyat yang masih sebagian besar berusaha di sektor perkebunan. Sektor perkebunan berkontribusi sebesar 12,81%

terhadap Produk Domestik Bruto pada tahun 2018, sub sektor perkebunan atau estate crops memberikan kontribusi terbesar diantara sub sektor lainnya yaitu sebesar 3,30% (Sabri et al., 2018).

Indonesia mempunyai lahan kehutanan yang cukup luas, tidak heran jika banyak terdapat perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang kehutanan dengan bidang usaha yang sangat beragam. Persaingan antar perusahaan besar di Indonesia diperparah dengan banyaknya perusahaan yang tercatat di Pasar Modal Indonesia atau Bursa Efek Indonesia. Perusahaan perkebunan di Indonesia harus mampu bersaing dengan perusahaan di sektor lain yang lebih dominan agar kelangsungan usahanya tetap terjaga (Romli et al., 2018).

Perusahaan Sektor Perkebunan menetapkan kebijakan dividen yang bertujuan untuk mensejahterakan para pemegang saham, agar para pemegang saham bertahan dan menarik investor baru untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Perkembangan industri perkebunan di Indonesia masih mengalami penurunan beberapa tahun kebelakangan yang dikarenakan penurunan harga minyak sawit, penurunan permintaan dari negara tujuan ekspor dan terjadi kebakaran lahan sehingga para investor perlu mempertimbangkan dalam menanamkan modalnya. Tata kelola perusahaan mengacu pada sistem yang diterapkan untuk menjamin bahwa para pemangku kepentingan keuangan perusahaan terlindungi dan kepentingan mereka terjaga, termasuk pemegang saham dan pemegang obligasi, menerima hasil dari aktivitas yang dilakukan oleh manajer. Intinya, hal ini berkaitan dengan cara penyedia keuangan perusahaan mengatur tindakan manajernya. Penerapan praktik tata kelola perusahaan yang efektif kemungkinan besar akan menimbulkan respons yang baik dari investor terkait kinerja keuangan (Juliansyah, Tripermata, & Munandar, 2023).

Menurut Aldi, Hendarmin, & Munandar, (2023) kinerja keuangan merupakan penilaian terhadap kinerja suatu perusahaan yang dilihat dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Pengelolaan keuangan yang baik merupakan salah satu faktor penting untuk meningkatkan kinerja perusahaan perkebunan. *Devident Payout Ratio (DPR)* yang tinggi dapat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik dan mampu memberikan keuntungan yang besar kepada pemegang saham serta memberikan informasi yang positif bagi para investor. Faktor-faktor keuangan yang dapat mempengaruhi investor untuk menanamkan modalnya yaitu kebijakan dividen dengan melihat *Devident Payout Ratio (DPR)* serta rasio keuangan lainnya seperti pengaruh *Current Ratio (CR)* Dan *Return On Equity (ROE)* (Ganar, 2018).

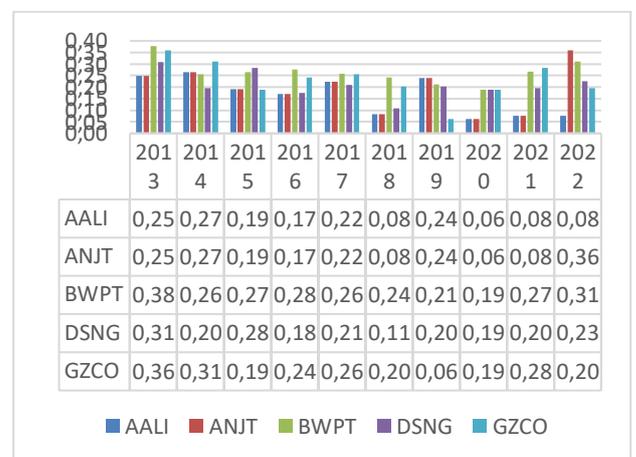
Penelitian ini membahas tentang *Current Ratio (CR)* Dan *Return On Equity (ROE)* Terhadap *Devident Payout Ratio (DPR)* Pada Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Berikut data yang menunjukkan kondisi *Devident Payout Ratio (DPR)* pada Sub Sektor

Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Nilai tertinggi pada *Devident Payout Ratio (DPR)* berada pada tahun 2014 sebesar 2,73% ada pada perusahaan BW Plantation Tbk dengan kode BWPT dan nilai terendah berada pada tahun 2017 sebesar 0,11% % ada pada perusahaan BW Plantation Tbk dengan kode BWP. *Devident Payout Ratio (DPR)* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk membagikan dividen yang besar kepada pemegang saham. Hal ini dapat meningkatkan harga saham perusahaan, karena investor cenderung untuk membeli saham perusahaan yang membagikan dividen yang besar.

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa nilai tertinggi pada *Current Ratio (CR)* berada pada tahun 2019 sebesar 4,57% ada pada Astra Agro Lestari Tbk dengan kode AALI dan nilai terendah berada pada tahun 2019 sebesar 0,10% % ada pada perusahaan Austindo Nusantara Jaya Tbk dengan kode ANJT, *Current Ratio (CR)* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki likuiditas yang baik, sehingga dapat dengan mudah memenuhi kewajibannya. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan, sehingga mereka akan lebih cenderung untuk membeli saham perusahaan tersebut. Hal ini dapat meningkatkan harga saham perusahaan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan *Devident Payout Ratio (DPR)*.

Likuiditas perusahaan diasumsikan dalam penelitian ini mampu menjadi alat prediksi tingkat pengembalian investasi berupa dividen bagi investor. *Current Ratio* seringkali dijadikan sebagai ukuran likuiditas, termasuk dalam persyaratan kontrak kredit. Dalam hal ini hanya perusahaan yang memiliki likuiditas baik yang akan membagikan labanya kepada pemegang saham dalam bentuk tunai. Sebaliknya, pihak manajemen perusahaan akan menggunakan potensi likuiditas yang ada untuk melunasi kewajiban jangka pendek ataupun mendanai operasi perusahaannya.

Berikut tabel data yang menunjukkan kondisi *Return On Equity (ROE)* pada Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2022



Sumber : idx.co.id, Data Diolah 2023

2. Landasan Teori

Hubungan keagenan muncul ketika satu atau lebih individu (*principal*) menggaji individu lain (*agen*) untuk bertindak atas namanya, mendelegasi kekuasaan untuk membuat keputusan kepada agen. Dalam konteks manajemen keuangan hubungan ini muncul antara pemegang saham (*shareholders*) dengan para manajemen. Teori sinyal adalah suatu tindakan yang diambil oleh pihak manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk atau informasi bagi investor tentang pandangan manajemen terhadap prospek perusahaan (Khofifah & Meiriasari, 2022).

Konsep teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan tentang hubungan antara agen manajemen suatu perusahaan dengan *principal*. Pemilik (*principal*) merupakan pihak yang memberi amanat kepada agen untuk melakukan suatu jasa atas nama *principal* (Krismonika, Munandar & Meiriasari, 2021).

Sedangkan Misrofiningah & Ginting, (2022) menyatakan kebijakan dividen tidak dapat dipisahkan dengan teori keagenan. Dalam teori keagenan (*agency theory*) yang menjelaskan hubungan yang timbul karena adanya kontrak antara pemegang saham (*principal*) yang mendelegasikan tanggung jawab pengelolaan perusahaan kepada manajemen (*agen*). Asumsi yang digunakan dalam *agency theory* adalah bahwa masing-masing individu (*principal* dan *agen*) termotivasi untuk memperoleh kepuasan dirinya sendiri. Manajer cenderung mengambil keputusan untuk menginvestasikan kembali keuntungan yang diperolehnya dengan tujuan agar perusahaan mengalami pertumbuhan tinggi. Kepentingan ini seringkali tidak sejalan dengan keinginan pemegang saham yang menginginkan keuntungan dibagi dalam bentuk dividen, sehingga dapat menyebabkan konflik antara pemegang saham dan manajer.

Dalam konteks teori keagenan, *Current Ratio (CR)* bisa mencerminkan peran *principal* dalam mengawasi kegiatan agen. *Current Ratio (CR)* mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar. *Principal* (pemegang saham) mungkin ingin memastikan bahwa perusahaan memiliki likuiditas yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, perubahan dalam *Current Ratio (CR)* juga dapat mencerminkan perubahan dalam kebijakan keuangan perusahaan yang dipengaruhi oleh kontrak dan insentif antara *principal* (pemegang saham) dan agen (manajemen).

Dalam hubungan keagenan, *Return On Equity (ROE)* adalah salah satu ukuran yang penting untuk mengukur sejauh mana manajemen (*agen*) berhasil dalam mengelola aset yang dimiliki oleh pemegang saham (*principal*). Pemegang saham (*principal*) mungkin ingin melihat *Return On Equity (ROE)* yang tinggi sebagai indikasi bahwa manajemen sedang bekerja untuk meningkatkan nilai perusahaan, yang pada gilirannya dapat menghasilkan pembagian dividen yang lebih besar. *Dividen Payout Ratio (DPR)* bisa menjadi alat penting dalam mengatasi konflik keagenan antara pemegang saham (*principal*) dan manajemen (*agen*). Pemegang saham mungkin ingin *Dividen Payout Ratio (DPR)* yang

lebih tinggi untuk mendapatkan dividen yang lebih besar, sementara manajemen mungkin memiliki insentif untuk mempertahankan laba di perusahaan. teori keagenan dapat membantu menjelaskan bagaimana hubungan antara pemegang saham (*principal*) dan manajemen (*agen*) mempengaruhi kebijakan dan kinerja keuangan yang tercermin dalam variabel *Current Ratio (CR)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Dividen Payout Ratio (DPR)*. Konflik kepentingan dalam konteks keagenan dapat memainkan peran penting dalam kebijakan keuangan perusahaan.

Hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₀ : Tidak pengaruh *Current Ratio (CR)* dan *Return On Equity (ROE)* Terhadap *Divident Payout Ratio (DPR)* Pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Sebelum Dan Sesudah Pandemi periode 2018 - 2022 secara simultan.

H₁ : Terdapat pengaruh *Current Ratio (CR)* dan *Return On Equity (ROE)* Terhadap *Divident Payout Ratio (DPR)* Pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Sebelum Dan Sesudah Pandemi periode 2018 - 2022 secara simultan.

3. Metodologi

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Pendekatan kuantitatif menurut Azwar dalam Munandar, Romli & Zamzam, (2021) adalah suatu penelitian yang menekankan analisisnya pada data angka yang diolah dengan metode statistika tertentu. Dengan kata lain, penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif jika data yang digunakan bersifat angka. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui data *sekunder*. Data yang digunakan berupa data annual report Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Sebelum Dan Sesudah Pandemi periode 2018 - 2022. Penelitian ini mencakup komponen-komponen yang terdapat dalam laporan keuangan, laporan tahunan perusahaan dan melakukan pengamatan pada situs www.idx.co.id untuk memperoleh data tanggal publikasi laporan keuangan tahunan.

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari situs resmi Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) berupa laporan keuangan triwulan Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Sebelum Dan Sesudah Pandemi periode 2018 - 2022. Menurut Sugiyono, (2019) klasifikasi data dapat beragam, tergantung dari segi apa klasifikasi tersebut dibuat.

Penelitian ini seluruhnya menggunakan data *sekunder*, yaitu data yang diperoleh dari pihak lain atau tidak langsung yang dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain biasanya sudah dalam bentuk publikasi, berupa laporan keuangan khususnya neraca dan laporan laba rugi, catatan atas laporan keuangan. Adapun penelitian ini mengambil data atau informasi melalui akses internet ke

website dan link lainnya yang memberikan tambahan informasi tentang masalah dalam penelitian perusahaan.

3.1. Data

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah atau luasan yang mencakup objek atau subjek yang berupa ciri serta aturan tertentu yang hendak diteliti dengan tujuan untuk dipelajari serta menarik kesimpulan yang akan diambil (Sugiyono, 2019). Populasi yang ditentukan oleh penulis melalui penelitian ini adalah perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sebelum Dan Sesudah Pandemi periode 2018 - 2022. Untuk lebih jelasnya terlihat pada tabel dibawah ini

2. Sampel

Sampel merupakan bagian kelompok kecil yang terdapat ciri serta karakter yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2019). *Purposive sampling* adalah sampel yang diambil oleh penulis sebagai pemilihan objek yang tepat. *Purposive sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel yang sesuai dan memenuhi beberapa kriteria yang sudah ditentukan dari hasil dari pertimbangan tertentu supaya dapat menemukan data sampel yang tetap dan sesuai.

Dalam penelitian ini penerapan *purposive sampling* data yang diambil merupakan data dari tahun 2018-2022 yang berupa, laporan keuangan emiten dan disertai dengan data lainnya yang dapat mendukung penelitian ini.

Pengambilan sampel di lakukan berdasarkan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laporan keuangan Sebelum Dan Sesudah Pandemi periode 2018 - 2022.
2. Perusahaan Perkebunan yang mempublikasi data terkait pembayaran dividen pada periode 2018-2022.

4.1 Metode Analisis

3.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi Ahyar et al., (2020). Data-data tersebut harus diringkas dengan baik dan secara teratur sebagai dasar pengambilan keputusan. Statistik deskriptif pada penelitian ini ditujukan untuk memberikan gambaran atau deskripsi data untuk setiap variabel. Data statistik dapat disajikan dengan menggunakan tabel *Statistic descriptive* yang memaparkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (*standard deviation*). Nilai rata-rata digunakan untuk menghitung estimasi seberapa jumlah rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Standar deviasi berguna untuk menilai dispersi rerata dari sampel. Maksimum dan minimum digunakan untuk melihat nilai terkecil dan terbesar dari sampel. Untuk melihat proyeksi keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian.

3..2 Uji Regresi Data Panel

Uji regresi memiliki tujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dan menunjukkan arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang digunakan dalam sebuah penelitian. Penelitian ini menggunakan data panel. Data panel adalah penggabungan dari data time series dan cross-section. Terdapat keuntungan dalam menggunakan data panel, yaitu karena data panel adalah gabungan dari data time series dan data cross-section, maka informasi yang disediakan akan lebih banyak. Dalam melakukan regresi dengan data panel ini terdapat tiga pendekatan, yaitu pendekatan dengan *Model Common Effect*, *fixed effect* dan *random effect*.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Pendekatan kuantitatif menurut Azwar dalam Munandar, Romli & Zamzam, (2021) adalah suatu penelitian yang menekankan analisisnya pada data angka yang diolah dengan metode statistika tertentu. Data yang digunakan berupa data annual report Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Sebelum Dan Sesudah Pandemi periode 2018 - 2022. Dari total populasi tersebut, terdapat 6 sampel dikalikan dengan 5 tahun observasi yang sesuai dengan kriteria pemilihan sampel sehingga didapatkan sampel penelitian sejumlah 30 data penelitian, untuk lebih jelasnya data penelitian ditampilkan pada tabel berikut : Berdasarkan tabel diatas, *Devident Payout Ratio (DPR)* tertinggi ada pada perusahaan Astra Agro Lestari Tbk di tahun 2019 sebesar 3,05%, sedangkan *Devident Payout Ratio (DPR)* terendah yaitu pada perusahaan PP London Sumatra Indonesia Tbk di tahun 2018 sebesar 0,02%, Untuk nilai *Current Ratio (CR)* tertinggi ada pada perusahaan PP London Sumatra Indonesia Tbk di tahun 2022 sebesar 8,38%, sedangkan nilai *Current Ratio (CR)* terendah pada perusahaan PT Dharma Satya Nusantara Tbk ditahun 2022 sebesar 0,21%, nilai *Return On Equity (ROE)* tertinggi ada pada perusahaan Astra Agro Lestari Tbk di tahun 2022 sebesar 0,98%, sedangkan nilai *Return On Equity (ROE)* terendah pada perusahaan PT Sampoerna Agro Tbk ditahun 2020 sebesar -0,05%

4.2 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini untuk memberikan gambaran atau deskripsi dari masing-masing variabel penelitian yaitu *Devident Payout Ratio (DPR)*, variabel independent yaitu *Current Ratio (CR)* dan *Return On Equity (ROE)* dalam penelitian ini. Statistik deskriptif memperlihatkan nilai minimum, maximum, mean dan standar deviasi. Statistik deskriptif dari masing-masing variabel yang diteliti adalah sebagai berikut: Berdasarkan tabel diatas maka dapat di jelaskan sebagai berikut :

- a) Variabel *Current Ratio (CR)* dengan 30 sampel penelitian memiliki nilai rata-rata sebesar 2, 611404,

nilai median sebesar 1,794407, nilai standar deviasi sebesar 2,073481 menunjukkan bahwa nilai tersebut tidak jauh menyimpang dari nilai bakunya, nilai minimum sebesar 0,213381, nilai maksimum sebesar 8,382477 dan nilai sum sebesar 78,34212.

- b) Variabel *Return On Equity (ROE)* dengan 30 sampel penelitian memiliki nilai rata-rata sebesar 0,115140, nilai median sebesar 0,080141, nilai standar deviasi sebesar 0,183584 menunjukkan bahwa nilai tersebut tidak jauh menyimpang dari nilai bakunya, nilai minimum sebesar -0,050512, nilai maksimum sebesar 0,981387 dan nilai sum sebesar 3,454200.
- c) Variabel *Devident Payout Ratio (DPR)* dengan 30 sampel penelitian memiliki nilai rata-rata sebesar 0,500777, nilai median sebesar 0,248706, nilai standar deviasi sebesar 0,732944 menunjukkan bahwa nilai tersebut tidak jauh menyimpang dari nilai bakunya, nilai minimum sebesar 0,020639, nilai maksimum sebesar 3,054568 dan nilai sum sebesar 15,02332.

4.2.1 Model Regresi Data Panel

Langkah untuk menentukan *Model* yang terbaik antara tiga *Model* persamaan yaitu *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)* dan *Random Effect Model (REM)*, perlu adanya pengujian pada masing-masing *Model* tersebut dengan menggunakan uji-uji sebagai berikut:

1) Uji Chow (Common Effect Model vs Fixed Effect Model)

Uji chow digunakan untuk memilih pendekatan yang lebih baik antara *Model Common Effect Model* dengan *Fixed Effect Model* dengan kriteria, sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas *P-value cross section* $F \geq 0.05$, maka H_0 diterima sehingga *Model* yang tepat untuk digunakan adalah *Common Effect Model*.
- b. Jika nilai probabilitas *P-value cross section* $F \leq 0.05$, maka H_0 ditolak sehingga *Model* yang tepat untuk digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

Hipotesis yang digunakan dalam uji chow adalah sebagai berikut :

H_0 : *Commont Effect Model (CEM)*

H_1 : *Fixed Effect Model (FEM)*

Hasil dari uji chow dapat dilihat dalam table 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4. 1
Hasil Uji Determinasi
Weighted Statistics

R-squared	0.814048	Mean dependent var	1.290000
Adjusted R-squared	0.748518	S.D. dependent var	1.446937
S.E. of regression	0.641213	Sum squared resid	9.045384
F-statistic	5.722610	Durbin-Watson stat	2.829806
Prob(F-statistic)	0.001553		

2) Fixed Effect Model)

Uji hausman merupakan pengujian untuk membandingkan antara *Random Effect Model* dengan *Fixed Effect Model*. Hasil pengujian ini untuk mengetahui metode mana yang sebaiknya dipilih dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas chi-square ≥ 0.05 maka H_0 diterima, sehingga *Model* yang tepat untuk digunakan adalah *Random Effect Model (REM)*.
- b. Jika nilai probabilitas chi-square ≤ 0.05 maka H_0 ditolak, sehingga *Model* yang tepat untuk digunakan adalah *Fixed Effect Model (FEM)*.

Hipotesis yang digunakan dalam uji hausman adalah sebagai berikut :

H_0 : *Random Effect Model (REM)*

H_1 : *Fixed Effect Model (FEM)*

Hasil uji hausman dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.2

R-squared	0.814048	Mean dependent var	1.290000
Adjusted R-squared	0.748518	S.D. dependent var	1.446937
S.E. of regression	0.641213	Sum squared resid	9.045384
F-statistic	5.722610	Durbin-Watson stat	2.829806
Prob(F-statistic)	0.001553		

Hasil Uji F
Weighted Statistics

R-squared	0.814048	Mean dependent var	1.290000
Adjusted R-squared	0.748518	S.D. dependent var	1.446937
S.E. of regression	0.641213	Sum squared resid	9.045384
F-statistic	5.722610	Durbin-Watson stat	2.829806
Prob(F-statistic)	0.001553		

Berdasarkan tabel diatas pada hasil uji hausman, *Random Effect Model vs Fixed Effect Model* diatas, diperoleh nilai probabilitas chi-square sebesar $0.0067 < 0.05$ maka hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti *Fixed Effect Model (FEM)* merupakan *Model* yang lebih tepat untuk digunakan. Hasil uji pemilihan *Model* regresi data panel untuk ketiga *Model* data panel diatas bertujuan untuk memperkuat kesimpulan metode estimasi regresi data panel yang digunakan. Berdasarkan tabel diatas dapat

R-squared	0.814048	Mean dependent var	1.290000
Adjusted R-squared	0.748518	S.D. dependent var	1.446937
S.E. of regression	0.641213	Sum squared resid	9.045384
F-statistic	5.722610	Durbin-Watson stat	2.829806
Prob(F-statistic)	0.001553		

menarik kesimpulan bahwa *Model* regresi data panel yang digunakan adalah *Fixed Effect Model (FEM)* untuk menganalisis data dalam penelitian ini.

4.3 Pembahasan Analisis Regresi Linear

Berdasarkan metode estimasi regresi antara *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)* dan *Random Effect Model (REM)* serta pemilihan *Model* estimasi persamaan regresi dengan uji hausman, maka terpilihlah *Fixed Effect Model (FEM)* untuk persamaan regresi linear data panel dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 3
Hasil Analisis Regresi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.11598	0.09238	1.25546	0.22139
CR	0.39844	0.17805	2.23776	0.03478
ROE	0.99231	0.54865	3.63128	0.00132

Sumber : Eviews 12 Diolah, (2023)

Model estimasi yang diperoleh dari *Fixed Effect Model (FEM)* dapat dituliskan persamaan sebagai berikut:
 $DPR = 0.11598 + 0.39844 * CR + 0.99231 * ROE + e$
 Persamaan regresi data panel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 0.11598 menyatakan bahwa jika variabel independen tetap maka variabel *Devident Payout Ratio (DPR)* adalah sebesar 0.11598, artinya apabila terjadi peningkatan *Current Ratio (CR)* dan *Return On Equity (ROE)* sebesar 0.11598 maka *Devident Payout Ratio (DPR)* meningkat sebesar 0.11598
2. Koefisien *Current Ratio (CR)* sebesar 0.39844, artinya setiap peningkatan 1 satuan akan menurunkan *Devident Payout Ratio (DPR)* sebesar 0.39844 satuan dengan asumsi kondisi variabel independen lain nilainya tetap (konstan). Semakin meningkat *Current Ratio (CR)* maka *Devident Payout Ratio (DPR)* akan semakin meningkat
3. Koefisien *Return On Equity (ROE)* sebesar 0.99231, artinya setiap peningkatan 1 satuan akan meningkatkan *Devident Payout Ratio (DPR)* sebesar 0.99231 satuan dengan asumsi kondisi variabel independen lain nilainya tetap (konstan). Semakin meningkat *Return On Equity (ROE)* maka *Devident Payout Ratio (DPR)* akan semakin meningkat. Persamaan regresi data panel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:
 1. Nilai Konstanta perusahaan Astra Agro Lestari Tbk (AALI) sebesar 0,7255 menyatakan bahwa jika variabel independen tetap maka variabel *Devident Payout Ratio (DPR)* perusahaan Astra Agro Lestari Tbk (AALI) adalah sebesar 0,7255, artinya apabila terjadi peningkatan *Current Ratio (CR)* dan *Return On Equity (ROE)* sebesar 0,7255 maka *Devident Payout Ratio (DPR)* meningkat sebesar 0,7255
 2. Nilai Konstanta perusahaan Austindo Nusantara Jaya Tbk (ANJT) sebesar -0,1061 menyatakan bahwa jika variabel independen tetap maka variabel *Devident*

3. Nilai Konstanta perusahaan Dharma Satya Nusantara Tbk (DSNG) sebesar 0,2757 menyatakan bahwa jika variabel independen tetap maka variabel *Devident Payout Ratio (DPR)* perusahaan Dharma Satya Nusantara Tbk (DSNG) adalah sebesar 0,2757, artinya apabila terjadi peningkatan *Current Ratio (CR)* dan *Return On Equity (ROE)* sebesar 0,2757 maka *Devident Payout Ratio (DPR)* meningkat sebesar 0,2757
4. Nilai Konstanta perusahaan PP London Sumatera Indonesia Tbk (LSIP) sebesar 1,0423 menyatakan bahwa jika variabel independen tetap maka variabel *Devident Payout Ratio (DPR)* perusahaan PP London Sumatera Indonesia Tbk (LSIP) adalah sebesar 1,0423, artinya apabila terjadi peningkatan *Current Ratio (CR)* dan *Return On Equity (ROE)* sebesar 1,0423 maka *Devident Payout Ratio (DPR)* meningkat sebesar 1,0423
5. Nilai Konstanta perusahaan Sampoerna Agro Tbk (SGRO) sebesar 0,3771 menyatakan bahwa jika variabel independen tetap maka variabel *Devident Payout Ratio (DPR)* perusahaan Sampoerna Agro Tbk (SGRO) adalah sebesar 0,3771, artinya apabila terjadi peningkatan *Current Ratio (CR)* dan *Return On Equity (ROE)* sebesar 0,3771 maka *Devident Payout Ratio (DPR)* meningkat sebesar 0,3771
6. Nilai Konstanta perusahaan Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk (SMAR) sebesar 0,2931 menyatakan bahwa jika variabel independen tetap maka variabel *Devident Payout Ratio (DPR)* perusahaan Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk (SMAR) adalah sebesar 0,2931, artinya apabila terjadi peningkatan *Current Ratio (CR)* dan *Return On Equity (ROE)* sebesar 0,2931 maka *Devident Payout Ratio (DPR)* meningkat sebesar 0,2931
7. Koefisien *Current Ratio (CR)* sebesar 0,0566, artinya setiap peningkatan 1 satuan akan menurunkan *Devident Payout Ratio (DPR)* sebesar 0,0566 satuan dengan asumsi kondisi variabel independen lain nilainya tetap (konstan). Semakin meningkat *Current Ratio (CR)* maka *Devident Payout Ratio (DPR)* akan semakin meningkat
8. Koefisien *Return On Equity (ROE)* sebesar - 0,7110, artinya setiap peningkatan 1 satuan akan menurunkan *Devident Payout Ratio (DPR)* sebesar 0,7110 satuan dengan asumsi kondisi variabel independen lain nilainya tetap (konstan). Semakin meningkat *Return On Equity (ROE)* maka *Devident Payout Ratio (DPR)* akan semakin menurun.

4.2.2 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) bertujuan untuk mengukur variasi variabel pengaruh variabel –variabel

bebas terhadap variabel terikatnya. Ketika nilai (R^2) mendekati angka 1 artinya variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Namun, apabila nilai (R^2) semakin mendekati angka 0 artinya maka semakin kecil kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2018). Hasil uji koefisien determinasi (uji R^2) adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 4
Hasil Uji Determinasi

Weighted Statistics			
R-squared	0.814048	Mean dependent var	1.290000
Adjusted squared	0.748518	S.D. dependent var	1.446937
S.E. of regression	0.641213	Sum squared resid	9.045384
F-statistic	5.722610	Durbin-Watson stat	2.829806
Prob(F-statistic)	0.001553		

Sumber : Eviews 12 Diolah, (2023)

Berdasarkan tabel diatas hasil uji koefisien determinasi (uji R^2) maka dapat diketahui nilai R-squared sebesar 0.814048 atau 81,40%. Dari hasil uji koefisien determinasi (uji R^2) dapat diartikan bahwa variabel independen yaitu *Current Ratio (CR)* dan *Return On Equity (ROE)* mampu menjelaskan atau mampu menggambarkan variabel dependen yaitu *Devident Payout Ratio (DPR)* sebesar 81,40%. Sedangkan sisanya sebesar 18,9% dijelaskan atau digambarkan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini

4.2.3 Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan, Uji nilai F dalam regresi linier berganda digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel bebas yaitu *Current Ratio (CR)* dan *Return On Equity (ROE)* memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu *Devident Payout Ratio (DPR)*, berikut adalah hasil dari Uji F :

Tabel 4. 5
Hasil Uji F

Weighted Statistics			
R-squared	0.814048	Mean dependent var	1.290000
Adjusted squared	0.748518	S.D. dependent var	1.446937
S.E. of regression	0.641213	Sum squared resid	9.045384
F-statistic	5.722610	Durbin-Watson stat	2.829806
Prob(F-statistic)	0.001553		

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa nilai nilai Prob (F-statistic) adalah sebesar 0,001553 nilai tersebut lebih kecil dari pada tingkat signifikansi 0,05, artinya terdapat pengaruh *Current Ratio (CR)* dan *Return On Equity*

(*ROE*) Terhadap *Devident Payout Ratio (DPR)* Pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Sebelum Dan Sesudah Pandemi periode 2018 - 2022 secara simultan.

4.2.4 Uji t

Uji t bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, nilai t dalam regresi linier berganda digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel bebas yaitu *Current Ratio (CR)* dan *Return On Equity (ROE)*

Weighted Statistics			
R-squared	0.814048	Mean dependent var	1.290000
Adjusted squared	0.748518	S.D. dependent var	1.446937
S.E. of regression	0.641213	Sum squared resid	9.045384
F-statistic	5.722610	Durbin-Watson stat	2.829806
Prob(F-statistic)	0.001553		

memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu *Devident Payout Ratio (DPR)*, berikut adalah hasil dari Uji t :

Tabel 4. 6
Hasil Uji t

Dependent Variable: DPR?
Method: Pooled EGLS (Cross-section weights)
Date: 12/25/23 Time: 01:48
Sample: 1 5
Included observations: 5
Cross-sections included: 6
Total pool (balanced) observations: 30
Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.434698	0.126788	3.428557	0.0024
CR?	0.556655	0.042261	5.340609	0.0093
ROE?	0.711055	0.383484	3.854198	0.0077
Fixed Effects (Cross)				
AALI--C	0.290981			
ANJT--C	-0.540751			
DSNG--C	-0.158966			
LSIP--C	0.607780			
SGRO--C	-0.057513			
SMAR--C	-0.141531			

Berdasarkan hasil uji t, maka dapat diambil keputusan sebagai berikut:

1. Variabel *Current Ratio (CR)* memiliki nilai koefisien sebesar 0,556655 dan nilai t-Statistic sebesar 5,340609, dan nilai *probability* sebesar 0,0093 < alpha 0,05. Hal ini memiliki arti secara parsial bahwa variabel *Current Ratio (CR)* berpengaruh terhadap *Devident Payout*

Ratio (DPR). Dengan demikian, setiap kenaikan variabel *Current Ratio (CR)* maka variabel *Devident Payout Ratio (DPR)* juga akan mengalami kenaikan.

2. Variabel *Return On Equity (ROE)* memiliki nilai koefisien sebesar 0,711055 dan nilai t-Statistic sebesar 3,854198, dan nilai *probability* sebesar $0,0077 < \alpha$ 0,05. Hal ini memiliki arti secara parsial bahwa variabel *Return On Equity (ROE)* berpengaruh terhadap *Devident Payout Ratio (DPR)*. Dengan demikian, setiap kenaikan variabel *Return On Equity (ROE)* maka variabel *Devident Payout Ratio (DPR)* juga akan mengalami kenaikan.

4.2.5 Pembahasan Pengaruh Variabel

Berdasarkan hasil statistik untuk pengujian menggunakan *Model* regresi data panel yang terdiri dari analisis deskriptif dan analisis verifikatif. Dimana hasil statistik tersebut memenuhi keputusan pada masing-masing pengujian. Mengenai pembahasan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh *Current Ratio (CR)* dan *Return On Equity (ROE)* terhadap *Devident Payout Ratio (DPR)* Pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Sebelum Dan Sesudah Pandemi

Hasil pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio (CR)* dan *Return On Equity (ROE)* berpengaruh signifikan terhadap *Devident Payout Ratio (DPR)*, dimana hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut :

H_0 : Tidak pengaruh *Current Ratio (CR)* dan *Return On Equity (ROE)* Terhadap *Devident Payout Ratio (DPR)* Pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Sebelum Dan Sesudah Pandemi periode 2018 - 2022 secara simultan.

H_1 : Terdapat pengaruh *Current Ratio (CR)* dan *Return On Equity (ROE)* Terhadap *Devident Payout Ratio (DPR)* Pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Sebelum Dan Sesudah Pandemi periode 2018 - 2022 secara simultan.

Dengan pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Apabila tingkat signifikansi $\leq \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan dan H_1 diterima
2. Apabila tingkat signifikansi $> \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan dan H_1 ditolak

Pembuktian hipotesis berdasarkan pada nilai signifikansi yang diperoleh dari hasil penelitian dibandingkan dengan nilai taraf signifikansi 5%, dimana nilai *probability* adalah 0,001553 lebih kecil daripada nilai taraf signifikansinya yaitu 0,05, maka H_0 ditolak dan dan H_1 diterima, sehingga disimpulkan bahwa *Current Ratio (CR)* dan *Return On Equity (ROE)* berpengaruh signifikan terhadap *Devident Payout Ratio (DPR)*, artinya apabila terjadi peningkatan *Current Ratio (CR)* dan *Return On Equity (ROE)* maka *Devident Payout Ratio (DPR)* juga meningkat.

Mengingat pentingnya analisa rasio keuangan terhadap posisi keuangan perusahaan, maka digunakanlah *Current Ratio (CR)* dan *Return On Equity (ROE)* yang merupakan rasio keuangan sebagai alat ukur untuk mengukur keuangan suatu perusahaan. Hal ini akan memberikan nilai tambah bagi perusahaan dan para investor sebagai sarana untuk menunjukkan bahwa semakin baik keuangan perusahaan maka akan semakin tinggi minat investasi pada perusahaan dan semakin tinggi pula ekspektasi investor terhadap perusahaan tersebut. Dengan begitu perusahaan akan lebih mudah untuk menentukan kebijakan dividen sesuai dengan kebutuhan perusahaan dan investor

Hasil penelitian ini dapat dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Misrofingah & Ginting, (2022) hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio (CR)* dan *Return On Equity (ROE)* berpengaruh terhadap *Devident Payout Ratio (DPR)*, akan tetapi *Variabel Current Ratio (CR)* tidak berpengaruh terhadap *Divident Payout Ratio (DPR)*. Adanya tingkat likuiditas oleh perusahaan tidak digunakan untuk membayar dividen tetapi dialokasikan pada pembelian aktiva tetap atau aktiva lancar yang permanen guna memanfaatkan kesempatan investasi yang ada serta digunakan untuk biaya operasional. Hasil ini juga berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari, (2021) menunjukkan bahwa *Current Ratio (CR)* dan *Return On Equity (ROE)* tidak berpengaruh terhadap *Devident Payout Ratio (DPR)*

2. Pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap *Devident Payout Ratio (DPR)* Pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Sebelum Dan Sesudah Pandemi

Hasil pengujian hipotesis kedua dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio (CR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Devident Payout Ratio (DPR)*, dimana hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut :

H_0 : Tidak pengaruh *Current Ratio (CR)* Terhadap *Devident Payout Ratio (DPR)* Pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Sebelum Dan Sesudah Pandemi periode 2018 - 2022 secara parsial.

H_1 : Terdapat pengaruh *Current Ratio (CR)* Terhadap *Devident Payout Ratio (DPR)* Pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Sebelum Dan Sesudah Pandemi periode 2018 - 2022 secara parsial.

Dengan pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Apabila tingkat signifikansi $\leq \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan dan H_1 diterima
2. Apabila tingkat signifikansi $> \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan dan H_1 ditolak

Pembuktian hipotesis berdasarkan pada nilai signifikansi yang diperoleh dari hasil penelitian dibandingkan dengan nilai taraf signifikansi 5%, dimana nilai *Coefficient* adalah 0,556655 bertanda positif dan nilai *probability* adalah 0,0093 lebih kecil daripada nilai

taraf signifikansinya yaitu 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga disimpulkan bahwa *Current Ratio* (*CR*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Divident Payout Ratio* (*DPR*), artinya apabila terjadi peningkatan *Current Ratio* (*CR*) maka *Divident Payout Ratio* (*DPR*) juga meningkat

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Sartono, (2015) Semakin tinggi *Current Ratio* ini berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. Aktiva lancar yang dimaksud termasuk kas, piutang, surat berharga dan persediaan. Dari aktiva tersebut, persediaan merupakan aktiva lancar yang kurang likuid dibanding yang lain. *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo (Kasmir, 2016). Rasio likuiditas ini sangat penting bila mana investor ingin mengetahui tingkat likuid perusahaan dalam penyediaan kas perusahaan, karena rasio ini merupakan ukuran tingkat keamanan dalam memenuhi hutang jangka pendek.

Hasil penelitian ini dapat dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aslindar & Lestari, (2021) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* (*CR*) berpengaruh terhadap *Divident Payout Ratio* (*DPR*), akan tetapi variabel *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap *dividend Payout Ratio*, yaitu bahwa semakin tinggi *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap besarnya *dividend Payout Ratio*. Hal ini dimungkinkan karena perusahaan lebih mementingkan untuk melakukan ekspansi dalam perusahaan dengan cara menahan laba yang diperoleh perusahaan untuk memperkuat modal dan mengalokasikan untuk membayar hutang. Sehingga perusahaan akan membagikan dividen ketika ada dana tersisa setelah semua biaya operasional dan ekspansi perusahaan telah tercukupi. Hasil ini juga berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Nursiami & Simamora, (2021) menunjukkan bahwa *Current Ratio* (*CR*) tidak memiliki pengaruh terhadap *Divident Payout Ratio* (*DPR*).

3. Pengaruh *Return On Equity* (*ROE*) terhadap *Divident Payout Ratio* (*DPR*) Pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Sebelum Dan Sesudah Pandemi

Hasil pengujian hipotesis ketiga dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Equity* (*ROE*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Divident Payout Ratio* (*DPR*), dimana hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut :

H_0 : Tidak pengaruh *Return On Equity* (*ROE*) Terhadap *Divident Payout Ratio* (*DPR*) Pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Sebelum Dan Sesudah Pandemi periode 2018 - 2022 secara parsial.

H_1 : Terdapat pengaruh *Return On Equity* (*ROE*) Terhadap *Divident Payout Ratio* (*DPR*) Pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Sebelum Dan Sesudah Pandemi periode 2018 - 2022 secara parsial.

Dengan pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Apabila tingkat signifikansi $\leq \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
2. Apabila tingkat signifikansi $> \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Pembuktian hipotesis berdasarkan pada nilai signifikansi yang diperoleh dari hasil penelitian dibandingkan dengan nilai taraf signifikansi 5%, dimana nilai *Coefficient* adalah 0,711055 bertanda positif dan nilai *probability* adalah 0,0077 lebih kecil daripada nilai taraf signifikansinya yaitu 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga disimpulkan bahwa *Return On Equity* (*ROE*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Divident Payout Ratio* (*DPR*), artinya apabila terjadi peningkatan *Return On Equity* (*ROE*) maka *Divident Payout Ratio* (*DPR*) juga meningkat

Return On Equity (*ROE*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran dividen. Dengan hasil penelitian yang menunjukkan hasil positif signifikan artinya semakin tinggi nilai *Return On Equity* (*ROE*) maka akan mempengaruhi nilai *Divident Payout Ratio* (*DPR*) yang juga semakin tinggi. Karena semakin besar rasio *ROE* menunjukkan kenaikan laba bersih dari perusahaan yang bersangkutan, dengan begitu akan menarik minat investor dan perusahaan sendiri cenderung membagikan dividen. Perusahaan yang dapat membukukan profit tinggi maka perusahaan tersebut dinilai berhasil dalam menjalankan usaha. Perusahaan yang dapat menciptakan profit atau laba besar berarti perusahaan dapat menciptakan pendanaan internal bagi perusahaan sendiri. Setelah ada dana tersebut, maka perusahaan akan menggunakan untuk ditahan menjadi laba ditahan dan dibagikan kepada para pemilik sebagai dividen. Dengan demikian profitabilitas mutlak diperlukan untuk perusahaan apabila hendak membayar dividen. Sebuah perusahaan yang dapat membukukan laba maka perusahaan tersebut dapat memilih untuk menahan laba atau membagikan sebagai dividen. Jika perusahaan membagikan dividen maka pendanaan internal perusahaan akan berkurang, investor lebih menyukai dibagikan dividen daripada menunggu pengembalian dari keuntungan modal. Maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi juga dividen yang dibagikan.

Hasil penelitian ini dapat dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Armereo dan Pipit, (2019), juga menemukan bahwa *Return On Equity* (*ROE*) memiliki pengaruh terhadap *Divident Payout Ratio* (*DPR*) secara positif dan signifikan, akan tetapi *Current Ratio* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen karena aset lancar perusahaan lebih dipergunakan untuk membiayai operasional jangka pendek perusahaan, membeli aset atau menginvestasikan ke proyek baru. Hasil ini juga

berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Aslindar & Lestari, (2021) penelitian diaman hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Return On Equity (ROE)* tidak berpengaruh terhadap *Divident Payout Ratio (DPR)*.

5. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Current Ratio (CR)* dan *Return On Equity (ROE)* berpengaruh secara positif signifikan terhadap *Divident Payout Ratio (DPR)*, artinya apabila *Current Ratio (CR)* dan *Return On Equity (ROE)* meningkat maka akan meningkatkan *Divident Payout Ratio (DPR)* Pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Sebelum Dan Sesudah Pandemi.
2. *Current Ratio (CR)* berpengaruh secara positif signifikan terhadap *Divident Payout Ratio (DPR)*, artinya apabila *Current Ratio (CR)* meningkat maka akan meningkatkan *Divident Payout Ratio (DPR)* Pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Sebelum Dan Sesudah Pandemi.
3. *Return On Equity (ROE)* berpengaruh secara positif signifikan terhadap *Divident Payout Ratio (DPR)*, artinya apabila *Return On Equity (ROE)* meningkat maka akan meningkatkan *Divident Payout Ratio (DPR)* Pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Sebelum Dan Sesudah Pandemi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pengujian dan hasil analisis yang sudah dilakukan, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan pada setiap tahunnya agar dapat bersaing dalam memperoleh kepercayaan dari investor, dengan melihat kondisi keuangan 6 perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), *Current Ratio (CR)* dan *Return On Equity (ROE)* merupakan variabel yang berpengaruh terhadap *Divident Payout Ratio (DPR)*. Hal ini berarti apabila perusahaan menginginkan kepercayaan dari para investor, maka perusahaan harus lebih bagus dalam melakukan pembayaran hutang jangka pendeknya, karena apabila perusahaan dalam pembayaran hutang jangka pendeknya itu kurang baik maka dalam pembagian dividen akan tidak sesuai yang diharapkan oleh para investor. Selain itu, perusahaan juga harus berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan, karena apabila keuntungan yang didapatkan perusahaan rendah, maka dividen yang dibayarkan oleh perusahaan juga rendah sehingga tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh para investor. Maka penulis menyarankan bahwa perusahaan harus meningkatkan dan mempertahankan kinerja keuangannya dengan baik agar menarik investor lebih banyak lagi untuk menanamkan modalnya ke dalam perusahaan tersebut.

2. Bagi investor untuk lebih selektif dalam memilih perusahaan yang akan dijadikan tempat berinvestasi. Pihak investor sebelum berinvestasi hendaknya mempertimbangkan dimana rasio profitabilitas rasio likuiditas serta rasio profitabilitas meningkat atau tidak. Dalam hal ini investor sebaiknya tidak hanya mempertimbangkan laba bersihnya, tetapi investor dan calon investor harus memperhatikan kinerja serta penggunaan hutang perusahaan.
3. Bagi penelitian selanjutnya menambahkan periode atau tahun yang akan digunakan dan juga dapat menambahkan variabel independen lain misalnya *Debt To Asset Ratio (DAR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Dividend per Share (DPS)*, *Return on Investment (ROI)* dan lain sebagainya yang mungkin memiliki pengaruh terhadap *Divident Payout Ratio (DPR)* serta menggunakan jenis sektor perusahaan lain agar berbeda dari obyek penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldi, M. A. Z., Hendarmin, R., & Munandar, A. (2023). The Influence of Economic Fundamentals on The Company's Financial Performance, Implications for Stock Returns in The Oil and Gas Mining Sub-Sector Located on The Indonesia Stock Exchange (BEI) In 2016-2021. *ProBisnis : Jurnal Manajemen*, 14(3), 163–170
- Juliansyah, M. H., Tripermata, L., & Munandar, A. (2023). Pengaruh rasio profitabilitas dan good corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(11).
- Juliansyah, M. H., Tripermata, L., & Munandar, A. (2023). Pengaruh rasio profitabilitas dan good corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(11).
- Khofifah, D. N., & Meiriasari, V. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr), Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2017-2019). *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Ekonomi*, 3(1), 17–25. <https://doi.org/10.47747/Jbme.V3i1.620>
- Krismonika, A. J., Munandar, A., & Meiriasari, V. (2021). Faktor-Faktor Mempengaruhi Profitabilitas Bank di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 2(2), 56 - 72. <https://doi.org/10.47747/jismab.v2i2.414>
- Lutfi, A. M. (2022). Pengaruh *Current Ratio* Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Equity* Pada Pt Aneka Tambang Tbk Periode 2010-2020. *Neraca Peradaban*, 2.
- Misrofingah, M., & Ginting, N. (2022). Analisa Pengaruh *Return On Equity (ROE)* *Current Ratio (CR)*, *Debt*

- To *Equity Ratio* (Der), Terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). *Jesya* (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah), 5(1), 310–318. <https://doi.org/10.36778/Jesya.V5i1.588>
- Munandar, A. (2016). Analisis Produk Domestik Regional Bruto, Inflasi Dan Net Ekspor Provinsi Di Indonesia. *Jurnal Ecoment Global*, 1(1), 51–62. <https://doi.org/10.35908/jeg.v1i1.85>
- Munandar, A. (2017). Analisis Regresi Data Panel Pada Pertumbuhan Ekonomi Di Negara “ Negara Asia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 8(1), 59–67. <https://doi.org/10.36982/Jiegmk.V8i1.246>
- Munandar, A. (2020). Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif Dan Net Performing Financing (Npf) Terhadap Net Operating Margin (Nom) Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Periode Juni 2014 – Maret 2020. *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 6(1), 1-12. <https://doi.org/10.36908/esha.v6i1.138>
- Munandar, A. (2022). Faktor – Faktor Yang Memengaruhi *Financing To Deposit Ratio* (FDR) Serta Implikasinya Terhadap *Return On Assets* (ROA) Dan *Net Operating Margin* (NOM) Pada Bank Umum Syariah Periode Januari 2014 – September 2021. *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 7(2), 105-116. <https://doi.org/10.36908/esha.v7i2.367>
- Munandar, A., & Aravik, H. (2022). Pengaruh CAMEL Terhadap *Financial Sustainability Ratio* Pada Bank Umum Syariah Periode Juni 2014 – Februari 2022. *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 8(1), 49-58.
- Munandar, A., Romli, H., & Zamzam, F. (2021). Pengaruh Piutang Murabahah, Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah Dan Pinjaman Qardh Terhadap *Net Operating Margin* (Nom) Serta Implikasinya Terhadap *Non Performing Financing* (Npf) Bank Umum Syariah Periode 2014-2018. *Jurnal Ecoment Global*, 6(1), 45–54. <https://doi.org/10.35908/jeg.v6i1.1322>
- Romli, H., & Permata, L. T. (2016). Analisa *Ratio* Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Pada Pt. Semen Baturaja Palembang Tahun 2012-2013. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 7(1), 63–69. <https://doi.org/10.36982/Jiegmk.V7i1.170>
- Romli, H., Munandar, A., Yamin, A., & Susanto, Y. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Return On Asset* Perusahaan Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 15(4), 208–220. <https://doi.org/10.29259/Jmbs.V15i4.5723>
- Romli, H., Ferita, R., & Permata, L. T. (2016). Analisa *Ratio* Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas pada PT. Semen Baturaja Palembang Tahun 2012-2013. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 7(1), 63–69.
- Pratiwi, D. F. P., Siswatiningsih, I., & Kusumawardani, M. R. (2023). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020. *Akuntansi: Jurnal Riset Ilmu Akuntansi*, 2(2), 72–85.
- Utari, R. J., Gustini, E., & Tripermata, L. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage, dan *Dividend Payout Ratio* Terhadap *Perusahaan* Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 8(2), 95–100.
- Widayanti, E. (2020). Firm Size, *Current Ratio*, Dan *Return On Asset* Terhadap *Dividend Payout Ratio*. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 5(01), 27–42. <https://doi.org/10.37366/Akubis.V5i01.104>